

**PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN
DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP
LABA KOTOR**

(Studi Kasus Pada PT. Gajah Tunggal Tbk Tahun 2015-2018)

Oleh:

**ADI LESMANA
4122.4.16.12.0002**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WINAYA MUKTI
BANDUNG
2019**

**PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN
DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP
LABA KOTOR**

(Studi Kasus Pada PT. Gajah Tunggal Tbk Tahun 2015-2018)

Oleh:

**ADI LESMANA
4122.4.16.12.0002**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

Bandung, 02 Agustus 2019

Meita Candra Devi., SE., M. AK.
Pembimbing

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Dr. H.Deden Komar Priatna, ST., Sip, MM. CHRA.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Lesmana
NIM : 4122.4.16.12.0002
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada PT. Gajah Tunggal Tbk Tahun 2015-2018) adalah:

1. Merupakan skripsi asli dan belum pernah diajukan sebelumnya oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Winaya Mukti maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan hasil penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya-karya atau pendapat-pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang serta dicantumkan dalam daftar pustaka seperti yang terlampir di dalam naskah Skripsi ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab dan bersedia menerima konsekuensi hukum sebagai akibat ketidaksesuaian isi pernyataan ini dengan keadaan sebenarnya.

Bandung, 02 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,

Adi Lesmana
4122.4.16.12.0002

ABSTRACT

Adi Lesmana, 2019, "The Effect of Cost of Goods Sold and Production Costs on Gross Profit (Case Study at PT. Gajah Tunggal Tbk in 2015-2018). Supervisor: Meita Candra Devi., SE., M. AK.

In this study there are three variables, namely the variable X1 (Cost of Goods Sold), X2 (Production Costs) and the variable Y (Gross Profit). This research was conducted to determine The Effect of Cost of Goods Sold and Production Costs on Gross Profit (Case Study at PT. Gajah Tunggal Tbk in 2015-2018).

The method used in this research is an associative descriptive method with a quantitative approach. The data used are secondary data collected through library research, and documentation. While analyzing data using multiple linear regression analysis. Testing the hypothesis in this study using the T Test and F Test statistics with the help of the IBM Statistics SPSS 25.00 for Windows program. Based on the results of the study showed that the variable cost of goods sold and production costs have a positive and significant relationship to gross profit.

Keywords: Cost of Goods Sold, Production Costs, and Gross Profit

ABSTRAK

Adi Lesmana, 2019, “Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada PT. Gajah Tunggal Tbk Tahun 2015-2018). Pembimbing: Meita Candra Devi., SE., M. AK.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel X1 (Harga Pokok Penjualan), X2 (Biaya Produksi) dan variabel Y (Laba Kotor). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor (studi kasus pada PT. Gajah Tunggal Tbk tahun 2015-2018).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan (*library research*), dan dokumentasi. Analisa data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik Uji T dan Uji F dengan bantuan program IBM Statistik SPSS 25.00 *for Windows*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga pokok penjualan dan biaya produksi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap laba kotor.

Kata Kunci : Harga Pokok Penjualan, Biaya Produksi, dan Laba Kotor

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada PT.Gajah Tunggal Tbk Tahun 2015-2018)”. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah Nabi Besar Muhammad SAW, tak lupa kepada keluarga, para sahabatnya dan seluruh umat yang setia dan taat kepada ajarannya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan saran serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ai Komariah,Ir.,MS. sebagai Rektor Universitas Winaya Mukti.
2. Dr. H. Deden Komara Priatna, Drs., ST., M.M.CHRA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti.
3. H. Nandang Djunaedi, DB., MM. CHRA. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti.

4. Maria Lusiana Yulianti, SE., MM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti.
5. Meita Candra Devi., SE., M. AK. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua Orang Tuaku tercinta yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya yang tak terhingga, serta dengan penuh ketabahan dan kesabaran selalu memberikan motivasi, dukungan dan do'a.
7. Sahabat terbaikku Anggi Meilani, yang tak henti-hentinya memberikan semangat, *support*, doa, waktu, tenaga dan kasih sayang kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dari awal kuliah hingga sekarang, yang saling memberikan semangat satu sama lain.
9. Semua rekan dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Mengingat keterbatasan, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman dari penulis, maka penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan serta penambahan pengetahuan bagi penulis khususnya, dan bagi pihak lain yang membutuhkan pada umumnya.

Akhir kata penulis sampaikan rasa terimakasih bagi semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi amal sholeh dan ibadah bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dari apa yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandung, 02 Agustus 2019

Adi Lesmana
4122.4.16.12.0002

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRACT	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	5
1.2.1 Identifikasi Masalah	5
1.2.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka	9
2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya	9
2.1.2 Klasifikasi Biaya.....	10
2.1.3 Harga Pokok Penjualan	14
2.1.3.1 Unsur Pembentuk Harga Pokok Penjualan	14
2.1.4 Biaya Produksi.....	16
2.1.4.1 Elemen-Element Biaya Produksi.....	17
2.1.4.2 Komponen-Komponen Biaya Produksi	24
2.1.4.3 Macam-Macam Biaya Produksi	25
2.1.5 Pengertian Penjualan	26
2.1.5.1 Jenis-Jenis penjualan.....	27
2.1.6 Pengertian Laba	27
2.1.6.1 Pengertian Laba Kotor	28
2.2 Kerangka Pemikiran	29
2.3 Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Yang Digunakan	32
3.2 Operasionalisasi Variabel	33
3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis.....	38
3.5.1 Rancangan Analisis.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga Pokok Penjualan, Biaya Produksi, dan Laba Kotor	4
Tabel 2.1 Jurnal Penelitian Sebelumnya	28
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	36
Tabel 4.1 Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	58
Tabel 4.2 Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia.....	58
Tabel 4.3 Komposisi Karyawan Berdasarkan Divisi	58
Tabel 4.4 Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Jabatan	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskripsi.....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data.....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Liner Berganda	66
Tabel 4.10 Hasil Uji T (Secara Parsial)..	69
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	70
Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran	30
Gamabar 4.1 Produk PT. Gajah Tunggal Tbk.....	55
Gamabar 4.2 Struktur Organisasi PT. Gajah Tunggal Tbk.....	56
Gamabar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Excel.....	80
Lampiran 2 Data SPSS.....	81
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskripsi	82
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik	82
Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Liner Berganda	84
Lampiran 6 Hasil Uji T (Signifikansi Secara Parsial).....	84
Lampiran 8 Hasil Uji F (Signifikansi Secara Simultan)	85
Lampiran 9 Hasil Uji Determinasi	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu objek sarana yang dapat menunjang program pemerintahan didalam berbagai sektor segi perekonomian di dunia maupun di Indonesia pada khususnya. Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat ini membawa dampak persaingan perdagangan yang amat ketat, terutama dalam perusahaan yang sejenis. Dengan demikian perusahaan-perusahaan tersebut harus dituntut bekerja lebih ekstra dan lebih efisien baik terhadap waktu maupun hasil produksi agar dapat tetap bertahan dalam bidang usahanya masing-masing.

Di era modern, persaingan dunia usaha semakin tajam, maka untuk memasuki pasar *global* banyak faktor yang harus ditingkatkan dan diperbaiki. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah: kualitas, ketepatan waktu dan tentu saja modal. Persaingan *global* yang dihadapi oleh perusahaan tersebut memaksakan para manajer dan manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan secara cepat, tepat dan berkualitas berdasarkan atas faktor-faktor yang dapat dipertanggung jawabkan.

Tujuan dari suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk meningkatkan *profit* laba secara maksimal, agar dapat mempertahankan

kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan para karyawannya dan untuk membayar kewajiban-kewajiban.

Namun untuk mencapai tujuan tersebut di tengah ketatnya persaingan dunia usaha tidaklah mudah, dimana setiap pengusaha berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk memuaskan konsumennya. Dalam hal ini perusahaan tentunya menginginkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik, yang tercermin pada pencapaian tingkat *profit* laba secara maksimal namun untuk mencapai *profit*/ laba maksimal perusahaan tersebut harus mempunyai cara yang cepat dan tepat mengendalikan biaya-biaya produksi agar tercapainya efisiensi.

Dalam dunia usaha untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut khususnya dalam perusahaan Industri harus ditunjang dari beberapa factor yang saling mendukung. Adapun faktor-faktor tersebut adalah: harga jual, volume penjualan, persediaan barang dalam proses, proses biaya produksi, persediaan barang jadi, dan lain sebagainya.

Salah satu faktor yang memengaruhi laba kotor, maka diperlukannya proses pengawasan dan pengendalian terhadap biaya produksi. Adapun biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu

produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan (Akuntansi Biaya Bastian Bustami dan Nurlela hal 12 edisi 4).

Dengan semakin kompetitifnya didunia usaha, mengharuskan kepada setiap pengelola dunia usaha untuk bekerja dengan tingkat efektivitas dan efisiensi tinggi agar dapat mengembangkan produk maupun jasa, yang sesuai dengan kebutuhan yang tepat terhadap prosedur pengendalian yang ada dan jika memungkinkan dilakukannya pengurangan atau efisiensi pembenahan biaya. Serta perhitungan biaya dan laba disuatu perusahaan untuk periode akuntansi tahunan maupun periode yang lebih singkat untuk memilih alternative terbaik yang dapat menaikkan pendapatan ataupun penurunan biaya.

Sebagai salahsatu faktor biaya yang mempengaruhi laba kotor, maka diperlukannya proses pengawasan dan pengendalian terhadap biaya produksi. Biaya produksi biasanya merupakan salah satu biaya yang paling besar yang harus dikorbankan oleh perusahaan. Karena pada setiap usaha tentu terdapat biaya-biaya tertentu yang diperlukan untuk proses produksi sesuai dengan kebutuhan masing-masing usaha.

Dalam penelitian ini, penulis memilih PT. Gajah Tunggal Tbk. sebagai objek penelitian. Dengan periode 2015 sampai 2018 untuk melihat pengaruh harga pokok penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Gajah

Tunggal Tbk periode 2015 sampai 2018, dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 1.1
Harga Pokok Penjualan, Biaya Produksi, dan Laba Kotor
PT. Gajah Tunggal Tbk tahun 2015-2018

No	Tahun	Harga Pokok Penjualan	Biaya Produksi	Laba Kotor
1	2015	10.346.094	10.093.368	2.624.143
2	2016	10.438.263	10.269.762	3.195.293
3	2017	11.682.799	12.045.980	2.464.119
4	2018	12.896.103	13.062.738	2.462.084

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di <https://www.gt-tires.com> (dalam jutaan rupiah)

Seperti yang dilihat pada tabel 1.1 harga pokok penjualan PT. Gajah Tunggal Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2015-2018. Selisih harga pokok penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 1.244.536 Triliun atau 11,9 % Peningkatan ini terutama disebabkan biaya bahan baku utama yang lebih tinggi yang timbul dari kenaikan harga bahan baku.

Biaya produksi paling tinggi selisihnya pada tahun 2017 sebesar mengalami peningkatan sebesar 1.776.218 Triliun atau 17,3 %. Peningkatan ini sebagian besar dikarenakan biaya yang dikeluarkan dari pembelian bahan baku. Pada tahun 2017, biaya untuk bahan baku mencakup 68,2 % dari total biaya produksi perusahaan. Biaya lain termasuk biaya tenaga kerja 13,1 % sementara biaya *overhead* lainnya mencapai 18,7 % dari total biaya

produksi. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan biaya produksi sebesar 6 %.

Sedangkan laba kotor terlihat mengalami perubahan yaitu terjadinya penurunan yang drastis untuk *full year* 2017 mencapai 22,9 % turunya jumlah laba kotor ini dikarenakan tingginya harga pokok penjualan perusahaan yang meningkat.

Maka berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor PT. Gajah Tunggal Tbk Tahun 2015-2018”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti mencoba untuk membuat identifikasi masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya kondisi dimana harga pokok penjualan PT. Gajah Tunggal Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2015-2018.
2. Harga pokok penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan 11,9 % atau sebesar Rp. 1.244.536 triliun. Peningkatan ini

terutama disebabkan biaya bahan baku utama yang lebih tinggi yang timbul dari kenaikan harga bahan baku.

3. Laba kotor mengalami penurunan yang drastis untuk *full year* 2017 mencapai 22,9 % turunya jumlah laba kotor ini dikarenakan tingginya harga pokok penjualan dan biaya produksi perusahaan yang meningkat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Didalam setiap perusahaan yang akan atau sedang melakukan kegiatan unit usaha tidak luput dari yang namanya berbagai macam masalah yang harus dipecahkan satu persatu demi kelancaran bidang usahanya. Adapun salah satu masalah yang dihadapi oleh PT. Gajah Tunggal Tbk adalah:

1. Seberapa besarkah harga pokok penjualan di PT. Gajah Tunggal Tbk tahun 2015-2018 ?
2. Seberapa besarkah biaya produksi di PT. Gajah Tunggal Tbk periode 2015-2018 ?
3. Seberapa besarkah pengaruh harga pokok penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor di PT. Gajah Tunggal Tbk tahun 2015-2018 secara parsial dan simultan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana harga pokok penjualan di PT. Gajah Tunggal Tbk tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana biaya produksi di PT. Gajah Tunggal Tbk tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga pokok penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor di PT. Gajah Tunggal Tbk tahun 2015-2018 secara parsial dan simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan skripsi ini adalah:

1. Teori Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori akuntansi keuangan serta menambah pemahaman dalam memperkaya pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh harga pokok penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor.

2. Teori Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh harga pokok penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor perusahaan.
- b. Bagi ilmu pengetahuan, dapat dipergunakan sebagai *referensi* dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh

harga pokok penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor perusahaan.

- c. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberi sumbangan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya khususnya harga pokok penjualan, biaya produksi dan laba kotor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah satu bidang ilmu akuntansi, menerapkan bagian dari akuntansi keuangan yang saling berhubungan dalam sistem pelaporan, dan pengambilan keputusan manajemen. (Bastian Bustami & Nurlela hal 3 edisi 4).

Adapun menurut Carter dan Usry akuntansi biaya adalah perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Pengurangan biaya dapat dilakukan dengan *desain* untuk manufakturabilitas dan perakitan (Boothroyd, Dewhurst dan Knight 1994), efisien sistem manufaktur yang lebih besar, atau dengan sumber melalui pemasok dengan biaya lebih rendah, tidak ada yang mengubah fungsi atau tampilan produk.

Gagasan perilaku biaya merupakan elemen kunci dalam akuntansi manajemen. Dalam model tradisional perilaku biaya yang menembus *literature* akuntansi, biaya digambarkan sebagai *fixed* atau

variabel berkenaan dengan perubahan volume aktivitas (Anderson, Banker, & Janakiraman, 2003). Dalam model ini beberapa penulis seperti Leone (1982) dan Horngren. Foster, dan Datar (2000) berpendapat bahwa biaya variabel berubah sebanding dengan perubahan volume aktivitas, yang menyiratkan bahwa besarnya perubahan biaya tergantung terutama pada tingkat ubah tingkat aktivitas, tidak kearah perubahan.

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting (Akuntansi Biaya Bastian Bustami dan Nurlela hal 12 edisi 4). Menurut Mulyadi (2012, h. 13), biaya dapat digolongkan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran. Dalam penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan-bahan bakar disebut “Biaya bahan bakar”.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan. Dalam perusahaan ada 3 (tiga) fungsi pokok yaitu:

- 1) Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan hubungan ketergantungan (fungsional) antara tingkat input yang digunakan dalam proses produksi dengan *output* yang dihasilkan.
- 2) Fungsi pemasaran adalah tindakan-tindakan yang menyebabkan berpindahnya hak milik atas barang serta jasa dan yang menimbulkan distribusi fisik mereka. Proses pemasaran yaitu meliputi aspek fisik dan *non* fisik. Aspek fisik menyangkut perpindahan barang-barang ke tempat dimana mereka butuhkan. Sedangkan aspek *non* fisik dalam arti bahwa para penjual harus mengetahui apa yang diinginkan oleh para pembeli dan pembeli harus pula mengetahui apa yang dijual.
- 3) Fungsi administrasi dan umum adalah melakukan pekerjaan yang terbagi secara efektif dan melaksanakan tugas-tugas dengan lebih efisien karena adanya manajemen yang tepat. oleh karena itu, dalam perusahaan dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu:
 - a. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:
 - Biaya bahan baku, Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku yang dipakai dalam proses produksi.
 - Biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung adalah bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan

konsisten ditegaskan atau berhubungan dengan pembuatan produk, urutan pekerjaan tertentu, atau penyediaan layanan juga, kita juga dapat mengatakan hal itu adalah biaya pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja yang benar-benar membuat produk pada lini produksi.

- Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang tidak langsung terhadap produk. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja.
- b. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran.
 - c. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan dan pemasaran produk.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) golongan, yaitu:
- a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang jumlah totalannya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung

dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume aktivitas. Dalam hubungannya dengan volume, biaya dapat digolongkan menjadi:
 - a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan volume kegiatan.
 - b. Biaya *semi* variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan volume kegiatan. Biaya *semi* variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
 - c. Biaya *semi fixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalannya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu dan manfaatnya. Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:
 - a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun

yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau diepleksi).

- b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya mempunyai manfaat dalam satu periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya: biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

2.1.3 Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah harga pokok yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dan mengurangi dengan persediaan produk selesai akhir, pada periode waktu tertentu (Akuntansi Biaya Bastian Bustami dan Nurlala hal 49 edisi 4).

2.1.3.1 Unsur Pembentuk Harga Pokok Penjualan

Dalam perhitungan harga pokok penjualan, ada beberapa unsur-unsur pembentuk harga pokok penjualan yang perlu dipahami. Unsur-unsur tersebut antara lain persediaan awal, persediaan akhir, pembelian bersih barang dagangan dan biaya-biaya selama proses produksi. Penjelasan lebih *detail* dari unsur-unsur tersebut bisa disimak di bawah ini:

1. Persediaan awal barang dagangan merupakan persediaan barang dagangan yang tersedia pada awal suatu periode atau tahun buku

berjalan. Saldo persediaan awal perusahaan dagang terdapat pada neraca saldo periode berjalan atau pada neraca awal perusahaan atau laporan neraca tahun sebelumnya.

2. Persediaan ahir barang dagangan (*end inventory*) merupakan persediaan barang-barang pada akhir suatu periode atau tahun buku berjalan. Saldo persediaan akhir perusahaan akan diketahui dari data penyesuaian perusahaan pada akhir periode.
3. Pembelian bersih merupakan seluruh pembelian barang dagangan yang dilakukan perusahaan baik pembelian barang dagangan secara tunai maupun pembelian barang dagangan secara kredit, ditambah dengan biaya angkut pembelian tersebut serta dikurangi dengan potongan pembelian dan retur pembelian yang terjadi.
4. Biaya bahan baku merupakan dasar yang akan digunakan untuk membentuk bagian yang menyeluruh menjadi produk jadi. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi dapat diperoleh melalui pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri. Biaya bahan baku meliputi harga pokok semua bahan yang dapat diidentifikasi dengan pembuatan suatu jenis produk, dengan mudah dapat ditelusuri atau dilihat perwujudannya di dalam produk selesai. Biaya bahan baku memiliki bagian yang signifikan dari total biaya suatu produk.
5. Biaya tenaga kerja langsung merupakan kegiatan fisik yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah suatu produk. Biaya tenaga kerja

langsung meliputi biaya-biaya yang berkaitan dengan penghargaan dalam bentuk upah yang diberikan kepada semua tenaga kerja yang secara langsung ikut serta dalam pengerjaan produk yang hasilnya kerjanya dapat ditelusuri secara langsung pada produk dan upah yang diberikan merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.

6. Biaya *overhead* Pada umumnya dalam suatu perusahaan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya produksi langsung. Semua biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan produksi adalah biaya produksi tidak langsung. Istilah ini sesuai dengan sifat biaya *overhead* yang tidak dapat atau sulit untuk ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas-aktivitas pekerjaan. Biaya tidak langsung ini terkumpul dalam suatu kategori yang disebut biaya *overhead* pabrik (BOP) dan membutuhkan suatu proses alokasi yang adil untuk tujuan perhitungan harga pokok produksi.

2.1.4 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan (Akuntansi Biaya Bastian Bustami dan Nurlala hal 12 edisi 4).

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyedia jasa. Menurut William K.Carter (2009, h. 40), biaya produksi disebut juga biaya manufaktur atau biaya pabrik. Biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari 3 (tiga) elemen biaya, yaitu: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Selanjutnya Rayburn (2013, h. 32), biaya produksi (*production costs*) termasuk bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa.

Sebagian ahli ekonomi mengatakan, Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai dipasar, atau sampai ketangan konsumen. Berdasarkan uraian diatas, maka biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang secara langsung dikorbankan (dikeluarkan) perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi seperti modal dalam bentuk bahan baku, tenaga kerja dalam bentuk tenaga kerja langsung yang akan digunakan untuk menciptakan bahan jadi, dan biaya *overhead* pabrik.

2.1.4.1 Elemen-Elemen Biaya Produksi

1. Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

2. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produksi selesai.
3. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat di telusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya *overhead* dapat di kelompokkan menjadi elemen sebagai berikut:
 - a. Bahan baku tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relative lebih kecil dan biaya ini tidak dapat di telusuri secara langsung kepada produk selesai.
 - b. Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat di telusuri langsung kepada produk selesai. Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tidak dapat di telusuri langsung kepada produk selesai (Akuntansi Biaya Bastian Bustami dan Nurlala hal 12 edisi 4)

Menurut Mulyadi (2012, h. 14), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk

jadi yang siap untuk di jual. Adapun elemen biaya produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya langsung

Menurut William C.Karter (2013, h. 32), biaya langsung adalah biaya bahan yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari produk jadi. Dalam buku akuntansi biaya karangan Mulyadi (2012, h. 90), terdapat 2 (dua) metode pencatatan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi, yaitu:

- a. Metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) adalah metode yang mencatat setiap mutasi bahan baku dalam waktu persediaan.
- b. Metode fisik (*physical inventory method*) adalah metode yang mencatat biaya tambahan persediaan bahan baku dari pembelian, sedangkan mutasi berkurangnya bahan baku karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi bahan baku yaitu:

a. Potongan pembelian

Potongan pembelian diperlakukan sebagai pengurangan terhadap harga pokok bahan baku yang dibeli.

b. Biaya angkut pembelian

Biaya angkut pembelian memiliki 2 (dua) pelakuan yaitu:

- Sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli yang dialokasikan kepada masing-masing jenis bahan baku yang dibeli berdasarkan perbandingan kuantitas tiap jenis bahan baku yang akan dibeli, perbandingan harga faktur tiap jenis bahan baku yang dibeli dan tarif ditentukan dimuka.
- Sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli namun diperlakukan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik yaitu taksiran jumlah biaya angkutan selama satu tahun. Biaya penyimpanan dan pengolahan bahan baku, terjadi apabila bahan yang dibeli oleh perusahaan banyak sehingga bahan tersebut tidak habis dalam proses sekali produksi. Penyimpanan dan pengolahan bahan baku mencakup banyak kegiatan dan bagian yang terkait sehingga diperhitungkan sebagai biaya *overhead* yang dibebankan berdasarkan tarif ditentukan dimuka.

2. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Menurut Mulyadi (2012, h. 319), biaya tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Menurut L. Gayle Rayburn (2013, h. 32), biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang diperoleh pekerja yang mengubah bahan dari keadaan mentah menjadi produk jadi.

Dalam buku akuntansi biaya, karangan Mulyadi (2012, h.320), terdapat penggolongan biaya tenaga kerja sebagai berikut:

a. Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan yaitu:

1. Biaya tenaga kerja produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk dibebankan pada biaya tenaga kerja yang timbul akibat proses produksi, seperti gaji karyawan pabrik, biaya kesejahteraan karyawan pabrik, upah lembur karyawan pabrik, upah mandor pabrik dan gaji manajer pabrik.
2. Biaya tenaga kerja pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk dibebankan pada biaya yang timbul akibat proses pemasaran, seperti upah karyawan pemasaran, biaya kesejahteraan karyawan pemasaran, biaya komisi pramuniaga dan gaji manajer pemasaran.
3. Biaya tenaga kerja administrasi dan umum adalah biaya yang dikeluarkan oleh proses yang berkaitan dengan keadministrasian, seperti gaji karyawan bagian akuntansi, gaji karyawan bagian personalia, gaji karyawan bagian *secretariat*, biaya kesejahteraan karyawan bagian akuntansi, biaya kesejahteraan bagian personalia, dan biaya kesejahteraan bagian *secretariat*.

- b. Penggolongan menurut kegiatan departemen-departemen dalam perusahaan, digolongkan berdasarkan departemen-departemen yang ada di perusahaan, misalnya departemen produksi suatu perusahaan kertas, dan bagian penyempurnaan. Biaya tenaga kerja dalam departemen produksi tersebut digolongkan sesuai dengan bagian-bagian yang dibentuk dalam perusahaan tersebut.
- c. Penggolongan menurut jenis pekerjaannya, dalam suatu departemen tenaga kerja dapat digolongkan menurut sifat pekerjaannya. Misalnya, dalam suatu departemen produksi, tenaga kerja digolongkan sebagai berikut: operator, mandor dan penyelia (*superintendent*).
- d. Penggolongan menurut hubungannya dengan produk. Dalam hubungannya dengan produk, tenaga kerja dibagi menjadi 2 (dua), yaitu: tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi barang jadi, yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk, dan yang upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk. Upah tenaga kerja langsung diperlakukan sebagai biaya tenaga kerja langsung dan diperhitungkan langsung sebagai unsur biaya produksi. Tenaga kerja yang jasanya tidak secara langsung dapat diusut pada produk disebut tenaga kerja tidak langsung. Upah tenaga kerja tidak

langsung dibebankan pada produk tidak secara langsung, tetapi melalui tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka.

e. Selain itu terdapat pengklasifikasian biaya tenaga kerja kedalam tiga golongan besar berikut ini:

- Gaji dan upah reguler, yaitu jumlah gaji dan upah bruto dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan dan biaya asuransi hari tua. Cara perhitungan upah karyawan adalah tarif upah dikali dengan jam kerja karyawan.
- Premi lembur, premi lembur akan diberikan apabila karyawan bekerja lebih dari 40 jam dalam satu minggu.
- Biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja (*labor related cost*).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan cara perhitungan biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut:

Biaya Tenaga Kerja Langsung = Jumlah Produksi X Tarif TKL

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut L. Gayle Rayburn (2013, h.33) biaya *overhead* adalah mencakup semua biaya produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

2.1.4.2 Komponen-Komponen Biaya Produksi

Adapun komponen-komponen biaya produksi meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Bahan baku atau bahan dasar, termasuk bahan setengah jadi
2. Bahan-bahan pembantu atau bahan-bahan penolong
3. Upah tenaga kerja
4. Penyusutan peralatan produksi
5. Bunga modal
6. Sewa (gedung dan peralatan yang lain)
7. Biaya lain-lain seperti biaya transportasi atau angkutan
8. Administrasi, biaya listrik, biaya telepon, dan pemeliharaan produksi
9. Pemeliharaan lingkungan perusahaan, biaya penelitian (laboratorium) dan biaya asuransi
10. Biaya pemasaran seperti analisis produk
11. Biaya angkutan dan pengiriman, dan biaya reklame atau iklan
12. Pajak perusahaan

Dari komponen produksi diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur produksi meliputi bahan baku, bahan pembantu atau penolong, upah tenaga kerja, penyusutan peralatan produksi, biaya administrasi dan umum, dan pajak perusahaan.

2.1.4.3 Macam-Macam Biaya Produksi

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (Akuntansi Biaya hal 16 edisi 4) macam-macam biaya produksi adalah:

1. Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara perunit tetap.
2. Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara perunit berubah.
3. Biaya *semi* adalah biaya yang didalamnya mengandung unsur tetap dan memperhatikan karakter tetap dan variabel.
4. Biaya *semi fixed* adalah biaya tetap untuk tiap kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume kondisi tertentu.
5. Biaya rata-rata adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi satu *unit output*.
6. Biaya *marginal (marginal cost)* adalah tambahan biaya karena menambah produksi sebanyak satu *output*. Penggolongan biaya produksi dan produksi menyatakan bahwa biaya produksi yaitu biaya yang digunakan untuk produksi suatu barang atau menyediakan jasa terdiri dari material, tenaga kerja, dan biaya produksi tidak langsung. Biaya yang berkaitan dengan produk dibagi menjadi dua bagian yaitu:
 - a. Biaya produksi langsung adalah biaya yang merupakan komponen utama dari pembuatan atau menyelesaikan suatu produk atau biaya

yang membentuk bagian integral dari produk sehingga dapat dengan mudah mengidentifikasi dalam perhitungan biaya produksi, contohnya: material langsung, dan tenaga kerja langsung.

- b. Biaya produksi tidak langsung adalah (*overhead*) adalah biaya-biaya produksi lainnya (selain material langsung dan tenaga kerja langsung) yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk tetapi pemakaiannya sedikit atau biaya yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi secara langsung pada produk yang dihasilkan, contohnya: depresiasi gedung dan peralatan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah sesuatu yang diukur dalam satuan uang yang dapat digunakan untuk memperoleh barang atau jasa yang bermanfaat dan digunakan untuk mencapai tujuan.

2.1.5 Pengertian Penjualan

Penjualan adalah salah satu kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli atau konsumen guna untuk mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba atau keuntungan atau definisi penjualan adalah suatu kegiatan transaksi yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dengan menggunakan alat pembayaran yang sah.

Penjualan merupakan salah satu kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli konsumen guna untuk mendapat penjualan yang menghasilkan laba atau keuntungan.

2.1.5.1 Jenis-Jenis penjualan

Jenis-jenis penjualan dapat dibedakan menjadi dua:

1. Penjualan langsung, yaitu suatu proses membantu dan membujuk satu atau lebih calon konsumen untuk membeli barang atau jasa bertindak sesuai ide tertentu dengan menggunakan komunikasi verbal (komunikasi tatap muka).
2. Penjualan tidak langsung, yaitu bentuk presentase dan promosi gagasan barang dan jasa dengan menggunakan media tertentu seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, papan iklan, brosur, dan lain-lain.

2.1.6 Pengertian Laba

Laba atau keuntungan dapat di definisikan dengan dua cara, yang pertama laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk didalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.

Dalam pengertian secara umum, laba dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan antara biaya. apabila pendapatan lebih besar dari biaya maka selisihnya merupakan laba, dan sebaliknya apabila pendapatan lebih kecil dari biaya maka selisihnya merupakan kerugian.

2.1.6.1 Pengertian Laba Kotor

Laba kotor merupakan hasil dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan, hal ini sejalan dengan kutipan dari Soemarso (200.234) “Laba kotor (*gross profit*) adalah penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan”.

Tabel 2.1
Jurnal Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	2	3	4	5
1	Lyssa Silvia	Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk) Cikarang Periode 2012-2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba kotor. Sedangkan biaya produksi terhadap laba kotor tidak signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok penjualan dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba kotor secara simultan.	Skripsi Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa Bekasi - 2017
2	Neng Yani	Pengaruh Biaya Produksi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Skripsi Universitas

		Terhadap Laba Kotor	biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba kotor secara simultan dan parsial	Pendidikan Indonesia
3	Yeni Jamianti	Pengaruh harga pokok penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor pada PT.Perkebunan Nusantara VIII Jawa Barat	Bahwa harga pokok penjualan dan biaya produksi berpengaruh lemah terhadap laba kotor pada PT.Perkebunan Nusantara VIII Jawa Barat.	Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) ISSN: 2337-5663. Volume: 3, Nomor: 3
4	Mukhlisatul Jannah	Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor	terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Kotor pada PT. Indocement Tungal Perkasa,Tbk, baik secara parsial maupun simultan.	Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
5	Apong Sudarmanto, Eris Dianawati, dan Rita Indah Mustikowati	Analisis Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada CV. Andromedia Malang)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba kotor	Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) ISSN: 2337-5663. Volume: 3, Nomor: 2

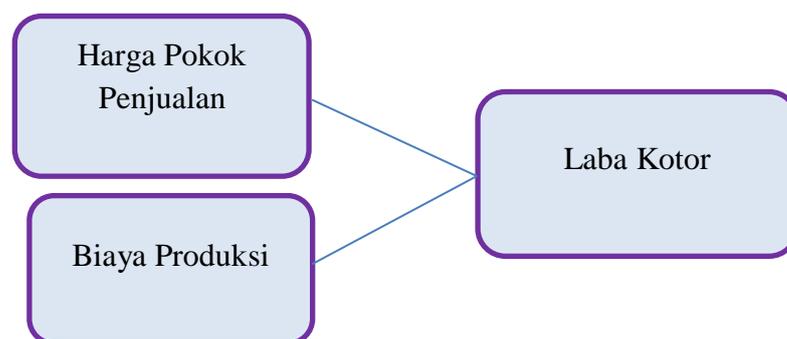
2.2 Kerangka Pemikiran

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya diatas bahwa harga pokok penjualan adalah harga pokok yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dan mengurangi persediaan produk selesai akhir pada periode waktu tertentu. Sementara laba kotor merupakan hasil pengurangan dari pendapatan dengan harga pokok penjualan. Oleh karena itu, harga pokok penjualan merupakan salah faktor

yang mempengaruhi laba kotor, dimana semakin tinggi harga pokok penjualan maka laba kotor akan semakin kecil. Didalam harga pokok penjualan terkandung biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari tiga unsur yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Oleh karena itulah maka biaya produksi juga ikut mempengaruhi laba kotor.

Semakin tinggi biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan perusahaan maka akan meningkatkan harga pokok penjualan dalam hal ini akan berakibat menurunnya laba kotor. Demikian halnya pada biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, semakin tinggi biaya-biaya tersebut maka akan mengakibatkan harga pokok penjualan meningkatkan dan pada akhirnya mengakibatkan laba kotor menurun. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa harga pokok penjualan dan biaya produksi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap laba kotor perusahaan. Maka berdasarkan pernyataan yang akuntabel dan teori-teori yang mendukung dan berdasarkan uraian diatas diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono 2010:93) hipotesis adalah:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari tinjauan pustaka (kerangka pemikiran) dan masih harus di uji kebenarannya”.

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

HO : Harga pokok penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba kotor pada PT. Gajah Tunggal Tbk.

H1 : Biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap laba kotor pada PT. Gajah Tunggal Tbk.

H2 : Harga pokok penjualan dan biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap laba kotor pada PT. Gajah Tunggal Tbk.

Oleh karena itu penulis merumuskan bahwa variabel tentang yang ada saling berkaitan dan penulis berhipotesis yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara harga pokok penjualan dan biaya produksi dengan laba kotor.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahannya sehingga akan didapat kebenaran atas data yang diperoleh.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2), yaitu:

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menganalisa hubungan satu variabel atau lebih dengan variable lainnya. Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh harga pokok penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor.

Data kuantitatif berdasarkan cara untuk mendapatkannya, yaitu data diskrit dan data kontinum. Data diskrit adalah data dalam bentuk angka/bilangan yang diperoleh dengan cara membilang, data diskrit akan

berbentuk bilangan bulat (bukan bilangan pecahan) data kontinum adalah data dalam bentuk angka atau bilangan yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran. Data kontinum dapat berbentuk bilangan bulat atau pecahan tergantung jenis skala pengukuran yang digunakan.

Metode merupakan cara yang dilakukan atau yang diambil oleh peneliti untuk mengkaji persoalan-persoalan atau masalah yang dihadapi. Agar masalah tersebut dapat dipecahkan dengan tepat, sebuah penelitian harus memilih satu metode penelitian yang Sesuai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif Asosiatif. Moh.Nasir (2010;54) mengemukakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Tujuannya adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah pengaruh harga pokok penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor. Dimana bentuk hubungan ini adalah hubungan sebab akibat bila X1 dan X2 maka Y. ketiga variable ini di kelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, atau sering disebut dengan variabel bebas yang artinya adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pokok penjualan dan biaya produksi. (Sugiyono, 2010:39)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsumien atau yang biasa disebut variabel terikat yang artinya adalah variabel yang dipengaruhi, atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba kotor (Sugiyono, 2010:39)

Menurut Jogiyanto (2010:62) Operasional adalah:

“Definisi operasional menjelaskan karakteristik dari objek kedalam elemen-elemen yang dapat diobservasikan yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalisasikan didalam riset”.

Untuk mengoperasikan variabel dalam penelitian ini, berikut dijelaskan definisinya beserta pengukuran variabelnya:

1. Harga Pokok Penjualan (Variabel Independen)

Harga pokok penjualan adalah harga pokok yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga

pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dan mengurangkan dengan persediaan produk selesai akhir, pada periode waktu tertentu (Akuntansi Biaya Bastian Bustami & Nurlela Hal 49 edisi 4)

2. Biaya Produksi (Variabel *Independen*)

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan (Akuntansi Biaya Bastian Bustami & Nurlela Hal 12 edisi 4).

3. Laba Kotor (Variabel *Dependen*)

Dalam pengertian secara umum, laba kotor adalah penjualan dikurangi biaya barang atau jasa yang dijual (harga pokok penjualan atau biaya penjualan). Laba kotor juga sering disebut sebagai margin laba kotor, dan sering disingkat dengan marjinal.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Diskripsi Variabel	Instrument/ Dimensi
Harga pokok penjualan (X1)	$HPP = HPP + \text{Harga pokok produksi}$	Rasio
Biaya produksi (X2)	$\text{Biaya produksi} = \text{BBBL} + \text{BTKL} + \text{BOP}$	Rasio
Laba kotor (Y)	$\text{Laba kotor} = \text{pendapatan} - \text{HPP}$	Rasio

3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

(Uma Sekaran, 2011) mengatakan:

“Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya”.

Data sekunder biasanya didapat dari penelitian sekunder yang menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang kita teliti.

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Jadi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder sebagai basis pengumpulan data, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini tidak didapat secara langsung dari sumber terkait, tetapi berasal dari sumber terpercaya yang telah mendapat kompetensi yaitu laporan keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk tahun 2015

sampai 2018 yang didapat dari Bursa Efek Indonesia melalui website perusahaan yaitu <https://www.idx.co.id>.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan diperlukan teknik-teknik dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan 2 cara yaitu:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dimana studi kepustakaan ini dilakukan dengan mencari, mengumpulkan dan mempelajari bahan-bahan teoritis melalui membaca, mengutip, maupun meresume sumber-sumber seperti buku, hasil penelitian, jurnal, dan sumber-sumber informasi lainnya. Hal ini juga dimaksudkan sebagai landasan bagi analisis dan rumusan teori atau informasi yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini mempunyai landasan teori yang kuat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan langkah-langkah pencarian data, pemilihan data sampai dengan penyajian data berupa dokumen yang diperoleh melalui akses internet ke website dan link lainnya. Adapun data-data dokumentasi yang diperlukan antara lain adalah laporan keuangan tahunan PT. Gajah Tunggal Tbk. dari tahun 2015 sampai tahun 2018.

3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis data adalah bagian integral dari proses penelitian yang dituangkan baik dalam bentuk tulisan atau tidak. Rancangan ini telah terformat sebelum kegiatan pengumpulan data dan pada saat merumuskan hipotesis. Artinya, rancangan analisis data hasil penelitian telah dipersiapkan mulai dari penentuan jenis data yang akan dikumpulkan, sumber data yang ditemui, dan rumusan hipotesis yang akan diuji telah dibuat.

3.5.2 Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kuantitatif untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif pengaruh beberapa variable independen secara simultan maupun parsial terhadap variable dependen. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk pada periode tahun 2015-2018 dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2010:149) mengemukakan bahwa:

“Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan

prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/ diturunkan”.

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:352) yaitu:

“Garis regresi (*regression line/ line of the best fit/ estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (scatter diagram) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan”.

Regresi adalah suatu analisa yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen, yaitu laba kotor

X1 = Variabel Independen, yaitu harga pokok penjualan

X2 = Variabel Independen, yaitu biaya produksi

a = intersep, konstanta yang merupakan rata-rata

Y pada saat nilai X1, dan X2 = 0 b1 = merupakan koefisien regresi parsial yang dipakai untuk mengukur nilai rata-rata Y untuk tiap unit perubahan dala X2 dengan menganggap X1 konstanta. e = standard error, menunjukkan bagaimana tingkat fluktuasi dari penduga atau *statistic*.

Teknik analisis yang digunakan sesuai dengan model diatas adalah regresi berganda dimana nilai variabel dependen dapat diperoleh dari hasil *survey* yang diperhitungkannya akan menggunakan skala likert.

Untuk mengetahui adanya pengaruh harga pokok penjualan dan produksi terhadap laba kotor pada PT. Gajah Tunggal Tbk. Tahun 2015-2018, diperlukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung harga pokok penjualan
- b. Menghitung biaya produksi
- c. Menghitung laba kotor

2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti (Ari Bramasto Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.9, No. 2 Halaman 221). Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan uji Kolmogorov Sminov yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variable dependen dan independen maka konsekuensinya adalah:

- 1) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- 2) Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien

korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan istilah korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson. Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

Deteksi Autokorelasi positif, jika:

- Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $d_L < d < d_U$ maka tidak dapat diambil keputusan

Deteksi autokorelasi negatif, jika:

- Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $dL < (4-d) < dU$ maka tidak dapat diambil keputusan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $dL < DW > dU$ atau $dL < (4-DW) > dU$.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y , apabila X_1 dianggap konstan.

b. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y . Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

- c. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negative.
- d. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

e. Interpretasi dari nilai koefisien korelasi: Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka:

- 1) Hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya). Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, H
- 2) Hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

4. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

R^2 diperoleh dengan rumus:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{N-1}{N-K}$$

Dimana:

R^2 = Besarnya koefisien determinasi sampel.

N = banyaknya observasi atau jumlah sampel.

K = Banyaknya variabel.

Jika adjusted R^2 mendekati 1, menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga model yang digunakan dapat digunakan dengan baik. Dari

keseluruhan metode yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan alat bantu IBM statistik SPSS 25.00 dalam mengolah dan menganalisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini, teori-teori yang mengukuhkan, objek-objek yang di teliti maupun metode penelitian yang digunakan, berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini berupa data-data yang diperoleh penulis dari berbagai sumber dan juga karakteristik serta informasi umum mengenai perusahaan yang diambil di datanya sebagai objek penelitian untuk kemudian diolah kembali sehingga didapatkan hasil akhir yaitu pengambilan kesimpulan dari hipotesis.

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk

PT. Gajah Tunggal Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dengan produk ban untuk berbagai macam kendaraan dan kegunaan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 24 Agustus 1951 di Jakarta dengan nama pertama N.V. Hoek Hin oleh Bapak Syamsul Teksong dan Ibu Itjih Nursalim. Pabrik dengan luas 13.000 m² dan memiliki jumlah karyawan 100 orang berlokasi di Jl. Bandengan Utara 73-75, Jakarta Utara. Produk

perusahaan saat itu adalah ban sepeda dan becak tradisional di mana kedua jenis kendaraan tersebut merupakan alat transportasi utama.

Pada tanggal 2 Mei 1961, Perusahaan ini berubah namanya menjadi PT. Gajah Tunggal Tbk. Perusahaan ini diakui pemerintah seperti yang tercantum pada pernyataan Menteri Kehakiman RI pada tanggal 7 September 1961. Lebih dari 20 tahun, PT. Gajah Tunggal Tbk. sebagai produsen ban kendaraan bermotor (PMDN) telah sadar untuk membangun teknologi yang solid dan mandiri didalam meningkatkan kemampuannya. Itulah sebabnya dalam mewujudkan keinginannya, beberapa upaya khusus telah dilakukan oleh manajemen dan masih berlanjut sampai saat ini (Continual Improvement).

Berawal dari Technical Cooperation dengan IRC, Japan, di tahun 1972, PT. Gajah Tunggal Tbk. mengembangkan produksi ban sepeda motor dan scooter. Untuk lebih menyerap teknologi ban (*tire*) terutama dalam hal desain, proses dan lain lain, PT. Gajah Tunggal Tbk. menjalin kerjasama teknik dengan Yokohama Rubber Company, Japan, selama 15 tahun (1980 s/d 1995) dalam bentuk *Technical Assistance Agreement* (TAA).

Sesuai dengan tuntutan perkembangannya, kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal serta terlatih, PT. Gajah Tunggal Tbk. pada tahun 1981, mendirikan sebuah lembaga

pendidikan magang 3 tahun, untuk Teknik Industri sampai mendapat akreditasi dari pemerintah tahun 1995 menjadi D-III Politeknik yang bekerjasama dengan ITB Bandung dan diberi nama “Politeknik Gajah Tunggal”.

Untuk menyeragamkan dan mengembangkan SDM dalam pengetahuan dan teknologi ban (*Tire knowledge & Technology*), lebih luas lagi, PT. Gajah Tunggal Tbk. telah mengirimkan ratusan karyawannya ke mancanegara, terutama ke IRC, Japan, untuk menjalankan “*Overseas Training*”.

PT. Gajah Tunggal Tbk. juga melakukan pengembangan SDM di manajemen madya, dengan mengadakan *in-house training* bekerjasama dengan Perguruan Tinggi Manajemen secara berkala dalam hal Manajemen Operasi, Manajemen Efektifitas maupun Manajemen Komunikasi dan lain-lain yang berhubungan dengan industri, sebelum PT. Gajah Tunggal Tbk. membentuk “*Cooperate Training*” sendiri. Oleh karena kekokohan dan keseriusan didalam menjalankan usahanya, PT. Gajah Tunggal Tbk. telah dipercaya oleh pabrik ban kelas dunia untuk membuat dan mensuplai produk merk Michelin, Nokia dan lain-lain, yang secara langsung juga mentransfer *Tire Knowhow*. Jadi, tidaklah heran kalau PT. Gajah Tunggal Tbk. adalah satu-satunya perusahaan ban lokal yang dapat membuat ban salju (*Snow Tire*) di Indonesia.

PT. Gajah Tunggal Tbk. juga melakukan kerjasama analisa didalam pengembangan mutu produk dengan Raw Material Supplier, baik yang didalam maupun diluar negeri, khususnya dengan USA. Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, PT. Gajah Tunggal Tbk. merasa perlu di *back-up* segala upaya yang sudah dilakukan, melalui informasi teknologi ban dan referensi yang baru (*up to date*), dimana untuk itu PT. Gajah Tunggal Tbk. melakukan “*Confidential Agreement*” dengan *Smithers Scientific Inc.* USA.

PT. Gajah Tunggal Tbk. sangatlah menyadari bahwa didalam memenuhi kepuasan pelanggan, harus terus berusaha untuk menghasilkan desain produk yang baik dan bermutu, dan untuk membuktikan hal itu produk-produk yang dihasilkan sudah teruji dan mendapatkan sertifikasi yang diantaranya adalah SNI sendiri, 1-037 dari Inmetro, Brazil, PS-Mark dari BPS-Philipine, E-Mark dari ECE-Europe, DOT Y9-USA, dan sebagainya yang sebagian besar untuk kategori ban radial. Selain itu, PT. Gajah Tunggal Tbk. juga akan selalu memperhatikan pelayanan kepada pelanggan, dengan selalu cepat mengantisipasi setiap keinginan-keinginan pelanggan dan menyesuaikan dalam pengembangan produk, dimana hal ini terbukti dengan banyaknya produk yang langsung dengan cepat didesain sendiri oleh PT. Gajah Tunggal Tbk.

Dari komitmen tersebut diatas sudah menjadi jelas bahwa PT. Gajah Tunggal Tbk. bermaksud menyumbangkan suatu bentuk kemajuan teknologi melalui industri ban, dengan berusaha membentuk manusia Indonesia yang terdidik baik, sehingga membawa nama Indonesia dimata dunia melalui produk PT. Gajah Tunggal Tbk. yang sudah dikenal lebih dari 88 negara diseluruh dunia. Berdasarkan itu PT. Gajah Tunggal Tbk. selalu mempunyai keyakinan besar untuk berkembang di negeri sendiri. Dari semua itulah PT. Gajah Tunggal Tbk. sangat bangga dalam mewujudkan dan menggunakan “Teknologi yang mandiri”, dan didukung oleh lebih dari 200 personil terlatih dalam suatu Technical Team yang terus dikembangkan.

Selanjutnya sebagai wujud dari komitmen dan konsistensi PT. Gajah Tunggal Tbk. yang dituangkan dalam penerapan sistem mutunya, sebagai lanjutan untuk menyambut era globalisasi di dunia industri (*local/export market*), mengantisipasi persaingan produk sejenis yang semakin ketat, juga untuk menambah sales point serta membentuk SDM yang handal, maka manajemen PT. Gajah Tunggal Tbk. mengambil kebijaksanaan untuk mengadopsi Manajemen Sistem Mutu ISO/TS 16949 yang bisa dikatakan sebagai tindak “*Continual Improvement*” setelah mengadopsi Sistem Mutu QS-9000, disamping sertifikasi-sertifikasi produk yang sudah diperolehnya, seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ISO/TS 16949 adalah mutlak, perlu untuk PT. Gajah Tunggal Tbk. karena selain metode yang dipergunakan berdasarkan pendekatan proses/*customer oriented process*, analisa *performance*, juga fokus kepada pelanggan, dimana selain menjadi dasar manajemen mutu perusahaan secara internal, juga menjadi komitmen yang ditawarkan kepada pelanggan melalui *Company/Quality Policy*.

Dengan komitmen dan konsistensi memenuhi kepuasan pelanggan, serta demi tercapainya kondisi perusahaan yang sehat, PT. Gajah Tunggal Tbk. yang selalu mengembangkan kemandirian desain produknya, melakukan usaha sebagai berikut:

1. Perbaikan terhadap keefektifan sistem mutu secara terus menerus demi tercapainya produk dan pelayanan yang berkualitas serta pengurangan biaya yang tidak perlu.
2. Pemenuhan terhadap regulasi dan persyaratan pelanggan yang berlaku.
3. Penyediaan sumber daya manusia yang kompeten.

Pabrik PT. Gajah Tunggal Tbk. berlokasi di Jl. Gatot Subroto, KM 7, Komplek Industri Gajah Tunggal, Kelurahan Pasir Jaya, Kecamatan Jatiuwung Tangerang, 15135, Banten-Indonesia; serta kantor pusatnya terletak di Wisma Hayam Wuruk 10 th Floor Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta-10120, Indonesia.

Pabrik PT. Gajah Tunggal Tbk. terdiri dari 5 Plant, yaitu:

a Plant A

Memiliki luas 246.539 m² (tanah), 121.783 m² (bangunan), memproduksi ban mobil (AM Bias Tire) dengan berbagai jenis dan ukuran. Hasil produksi Plant A ini memiliki merek dagang, antara lain: GT, GT Super dan Yokohama. Plant A juga membuat produk setengah jadi (flap) yang kemudian diolah pada Plant lain.

b Plant B

Memiliki luas 246.639 m² (tanah), 97.728 m² (bangunan), memproduksi ban motor (MC Bias Tire), ban dalam sepeda motor (MC Tube) dengan merek dagang IRC, dan flap AM Bias Tire.

c Plant C

Memiliki luas 13.273 m² (tanah), 7.410 m² (bangunan), memproduksi ban dalam mobil (AM Tube) kendaraan roda 4, bladder dan Turn Up Bladder (TUB).

d Plant D

Memiliki luas 331.747 m² (tanah), 244.402 m² (bangunan), memproduksi ban mobil khusus jenis ban radial dengan berbagai jenis dan ukuran. Produk ini memiliki merek dagang GT Radial dan GT Saverio.

e Plant E

Memiliki luas 16.383 m² (tanah), 4.770 m² (bangunan), berfungsi sebagai tempat daur ulang karet bekas dan produk defect.

4.1.1.2 Visi dan Misi PT. Gajah Tunggal Tbk.

a. Visi

Menjadi *Good Corporate Citizen* dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

b. Misi

Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portfolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul di saat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan *profitabilitas* atau hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua *stakeholder* perusahaan.

4.1.2 Aspek Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama Perusahaan, yaitu menjalankan usaha dalam bidang industri barang-barang karet dan mendirikan pabrik barang-barang karet untuk memproduksi, menjual, memperdagangkan dan mendistribusikan:

1. Ban dalam dan ban luar untuk mobil, sepeda motor, dan kendaraan lainnya;

2. Barang-barang lainnya dari karet
3. Barang-barang lainnya yang terkait dengan bahan baku ban.

4.1.2.1 Produk

1. GT Radial didistribusikan ke seluruh Indonesia melalui lebih dari 40 distributor dan *outlet* retail, termasuk *outlet* resmi Tirezone. Selain itu GT Radial juga di-*export* lebih dari 90 negara dan menjadi salahsatu andalan *export* di Indonesia. Ban GT Radial saat ini juga telah digunakan oleh berbagai kendaraan baru yang dirakit atau diproduksi di Indonesia, oleh berbagai APM (Agen Pemilik Merek).
2. Giti TBR (truk dan Bus Radial) menyediakan ban beragam solusi untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai kondisi jalan dan kebiasaan mengemudi untuk pelanggan komersial. Giti tahu bahwa daya tahan, keselamatan, dan efisiensi hal yang terpenting untuk perusahaan yang membutuhkan keberhasilan dalam bisnis sehari-hari dengan biaya rendah dan fokus memberikan solusi positif terhadap kebutuhan klien.
3. Gajah Tunggal merupakan merek Ban Bias untuk kendaraan komersial, yang diproduksi oleh Perusahaan yang sampai saat ini tetap menjadi andalan diberbagai perusahaan transportasi, perkebunan dan tambang. Ban Bias merek Gajah Tunggal selama ini berhasil mempertahankan posisinya sebagai market leader di Indonesia.
4. IRC Tire di tengah persaingan yang semakin sengit di pasar ban sepeda motor di Indonesia, IRC Tire tetap berhasil untuk mempertahankan

posisinya sebagai market leader. Dengan berbagai inovasi baru hasil kerjasama dengan Inoue Rubber Company Jepang, selaku pemilik merek IRC, Perusahaan berhasil menjadikan IRC Tire sebagai ban yang dipercaya oleh konsumen Indonesia.

5. Zeneos sebagai ban sepeda motor yang dihasilkan melalui kegiatan riset yang berkelanjutan, Zeneos berhasil menggabungkan unsur keamanan dan kenyamanan dengan gaya hidup yang saat ini menjadi trend di kalangan bikers muda di Indonesia. Dengan berbagai *pattern* yang *stylist* serta dengan proses pembuatan proses terkini, Zeneos berhasil menciptakan “*state of art*” bagi para pengendara sepeda motor di Indonesia dan mancanegara.

Gambar 4.1
Produk PT. Gajah Tunggal Tbk

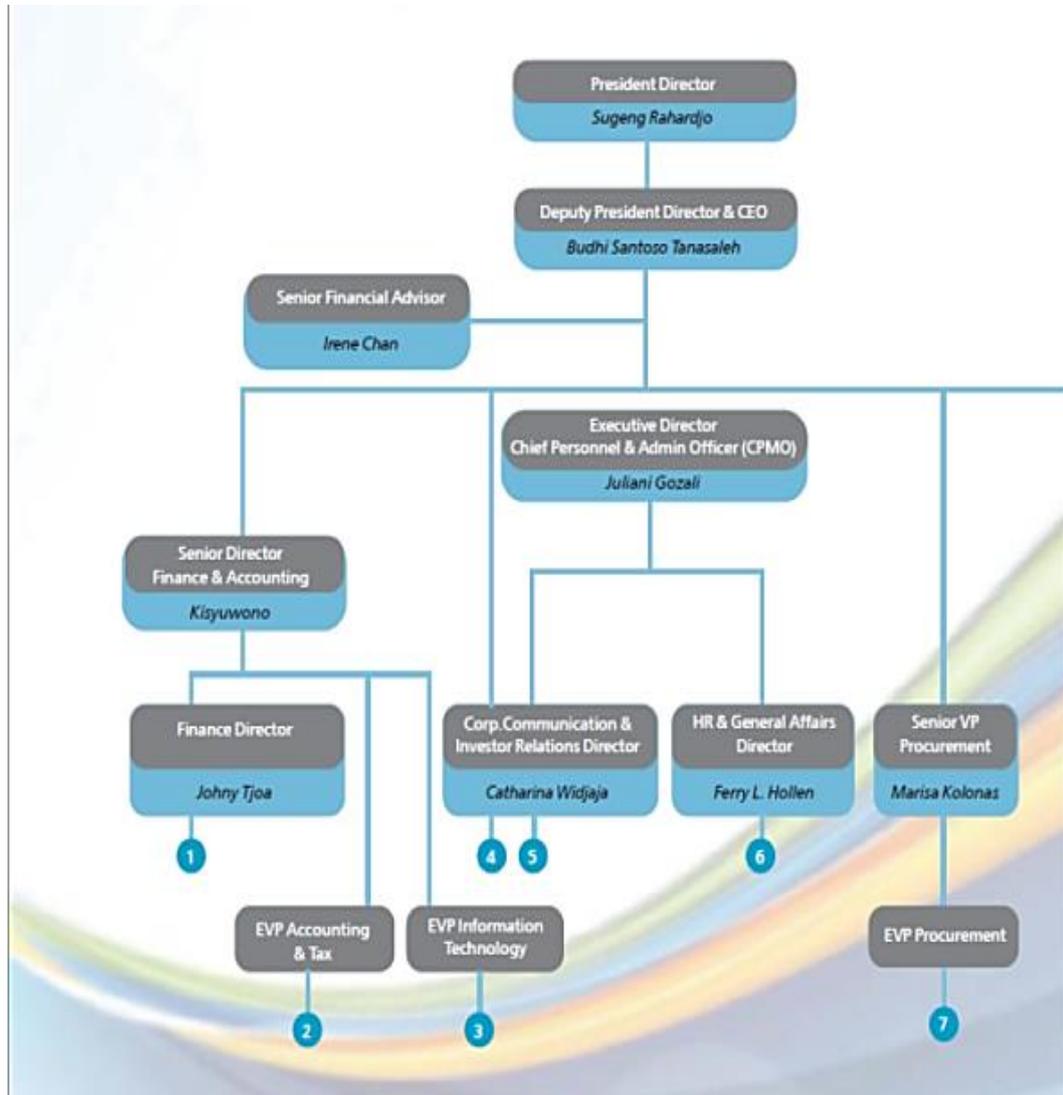


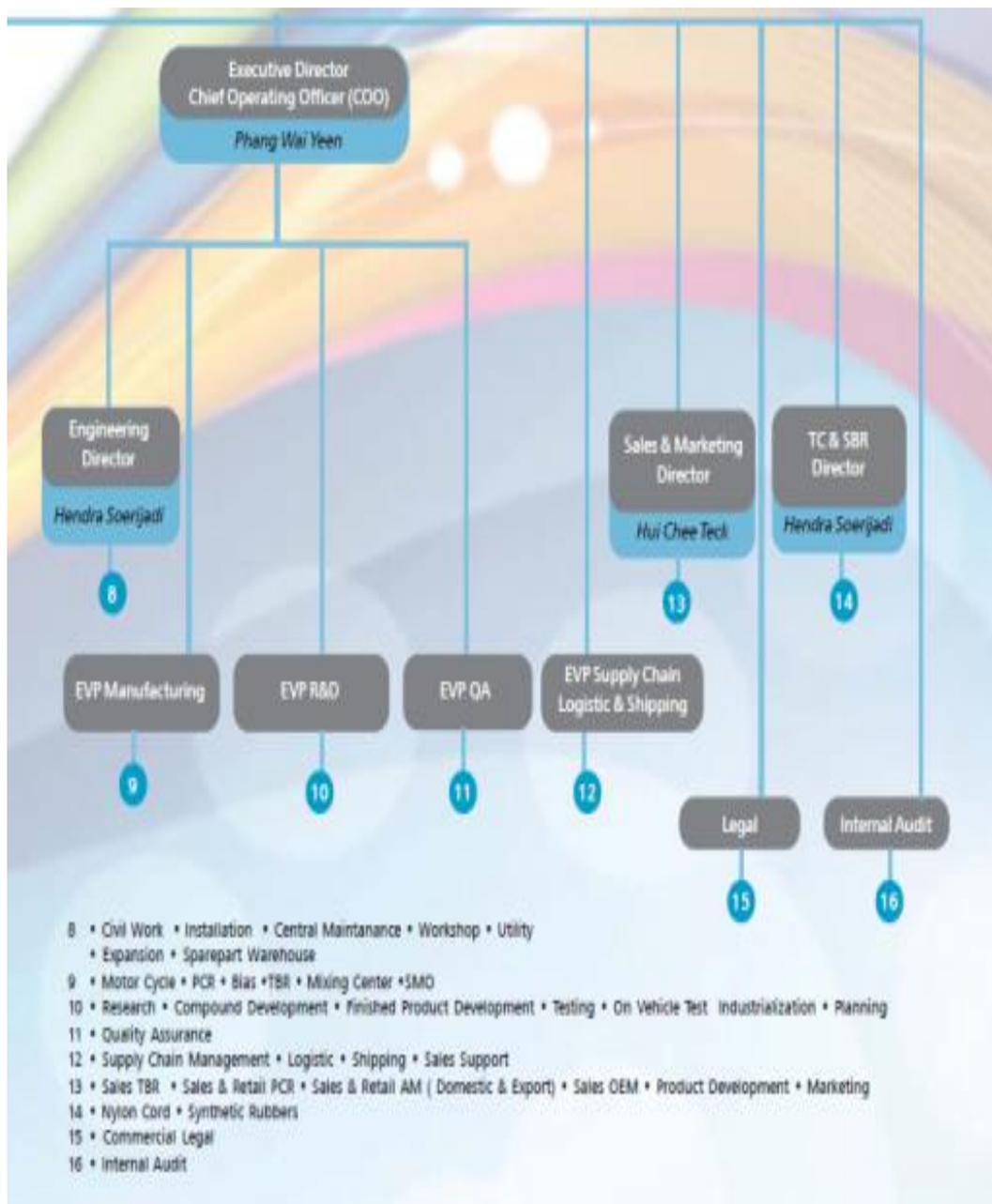
4.1.3 Struktur Organisasi

Organisasi merupakan wadah kegiatan dari sekelompok manusia yang berkerja sama dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar kerja sama tersebut dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian.

4.1.3.1 Gambar Struktur Organisasi

Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT. Gajah Tunggal Tbk





4.1.4 Kepegawaian

Terhitung 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki karyawan sejumlah 17,864 meningkat sekitar 1,82% dibandingkan dengan tahun lalu, sejumlah 17,544. Sebanyak 93.87% karyawan bekerja di Divisi Ban,

selebihnya 6.13% bekerja di Divisi Kain Ban dan SBR Komposisi karyawan berdasarkan divisi, tingkat pendidikan, usia, divisi, serta masa kerja sebagai berikut:

Tabel 4.1
Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Uraian	2018	Persentase
1	S1-S3	1,142	6.39%
2	D1-D3	976	5.46%
3	SMU/ SMU+	14,226	79.64%
4	SMP	1,183	6.62%
5	SD	337	1.89%

Sumber: <https://www.gt-tires.com>

Tabel 4.2
Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

No	Uraian	2018	Persentase
1	< 30 tahun	8,321	46.58%
2	30 - 39 tahun	3,762	21.06%
3	> 40 tahun	5,781	32.36%

Sumber: <https://www.gt-tires.com>

Tabel 4.3
Komposisi Karyawan Berdasarkan Divisi

No	Uraian	2018	Persentase
1	Tire Division	16,769	93,87%
2	Tire Cord	783	4,38%
3	SBR + PSM	312	1.75%

Sumber: <https://www.gt-tires.com>

Tabel 4.4
Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Jabatan

No	Uraian	2018	Persentase
1	<3 tahun	3,723	20.84%
2	3 - 9 tahun	5,426	30.37%
3	10 - 15 tahun	2,061	11.54%
4	16 - 21 tahun	1,731	9.69%
5	> 22 tahun	4,923	27.56%

Sumber: <https://www.gt-tires.com>

4.2 Pembahasan

4.2.1 Deskriptif Data

Analisis data dilakukan pada penelitian ini yakni analisis deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang tersedia bagi variabel independen yaitu (X1) harga pokok penjualan, (X2) biaya produksi dan variabel dependen (Y) laba usaha. Analisis dilakukan dengan menguji pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen secara parsial melalui Uji Statistik t dan secara simultan melalui Uji Statistik F dengan menggunakan analisis regresi linier berganda program IBM statistik SPSS 25.00 *for windows*.

4.2.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum dan standar deviasi. Selengkapnya hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskripsi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Pokok Penjualan	16	2525.00	12896.00	7051.0625	3356.59970
Biaya Produksi	16	2476.00	13063.00	7045.7500	3409.07613
Laba Kotor	16	550.00	3195.00	1672.1875	798.31575
Valid N (listwise)	16				

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

Penjelasan secara rinci masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Harga Pokok penjualan

Berdasarkan hasil input data, jumlah data (N) variabel harga pokok penjualan adalah 16, memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 2.525,00 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 12.896,00 sedangkan nilai rata-rata (mean) 7.051,0625 dengan standar deviasi 3.356,59970.

2. Biaya Produksi

Nilai biaya produksi dengan menggunakan rasio laba kotor memiliki nilai minimum sebesar 2.476,00 sedangkan nilai maksimumnya adalah 13.063,00, sedangkan nilai mean adalah 7.045,7500 dengan standar deviasinya sebesar 3.409,07613.

3. Laba Kotor

Nilai laba kotor dengan menggunakan rasio laba kotor memiliki nilai minimum sebesar 550,00 dan nilai maksimumnya 3.195,00. Nilai mean

dari laba kotor tersebut adalah 1.672,1875 dengan standar deviasi sebesar 798,31575.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda, yang mana sebelum pengujian analisis regresi berganda harus dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang kita ujikan berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu salah satunya dengan uji analisis *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	273.00427654
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.085
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

Berdasarkan data pada tabel 4.6 nilai signifikannya menunjukkan angka sebesar 0,200. Hal ini berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan tujuan apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antara sesama variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu penelitian dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*

Value. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil analisis multikolinieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	72,915	177,958		0,410	0,689		
	Harga Pokok Penjualan	1,138	0,326	4,787	3,495	0,004	0.952	1.050
	Biaya Produksi	-0,912	0,321	-3,896	-2,844	0,014	0.952	1.050

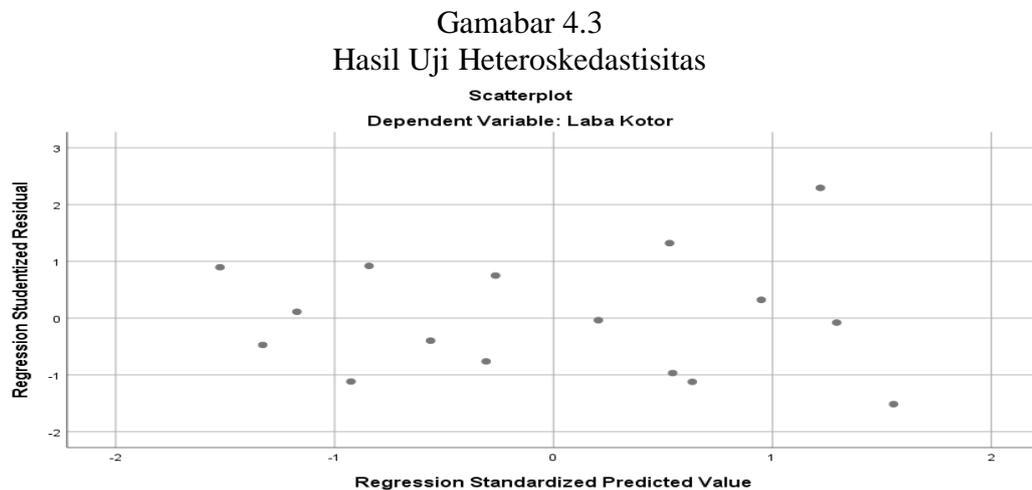
a. Dependent Variable: Laba Kotor

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa ke dua variabel independen yakni harga pokok penjualan dan biaya produksi memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* pada harga pokok penjualan sebesar 0.952 dan biaya produksi sebesar 0,952 juga. Sedangkan pada nilai VIF pada harga pokok penjualan sebesar 1,050 dan biaya produksi sebesar 1,050 juga.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada model yang akan diuji. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada garis Scatter Plot. Jika membentuk pola tertentu atau tidak menyebar maka terdapat heteroskedastisitas



Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

Terlihat dari gambar 4.3, titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun diwah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homogeny, maka model regresi ini layak untuk memprediksi protabilitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$. Hasil uji autokorelasi ini menggunakan metode Durbin Waston dan hasil selengkapnya dapat dilihat pada table 4.8.

Tabel 4.8
Hasil uji autokorerlasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	0,883	0,865	293,25363	0,512
a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga Pokok Penjualan					
b. Dependent Variable: Laba Kotor					

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

Keterangan:

Dari hasil pengolahan spss didapatkan bahwa nilai Durbin-watson adalah sebesar 0,512, berdasarkan table Durbin-watson diketahui bahwa nilai batas atas (du): 1.5386 dan batas bawah (dL): 0.9820. Oleh karena itu nilai du (1.5386).

4.2.3 Persamaan Regrasi Linier Berganda

Dalam pengelolaan data dengan menggunakan regresi linear berganda digunakan beberapa tahap untuk mencari pengaruh variabel

independen (harga pokok penjualan dan biaya produksi) terhadap variabel dependen (laba kotor) yang mana dapat kita ketahui hasil persamaan regresi. Berikut ini tabel hasil perhitungan yang diperoleh oleh penulis menggunakan IBM Statistik SPSS versi 25.00.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Liner Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	72.915	177,958	
	Harga Pokok Penjualan	1.138	0,326	4,787
	Biaya Produksi	-0,912	0,321	-3,896

a. Dependent Variable: Laba Kotor

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

Dari hasil pengujian regresi linear berganda yang diteliti pada variabel Harga Pokok Penjualan (X1), Biaya Produksi (X2) terhadap Laba Kotor (Y) dapat digambarkan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 72.915 + 1.138 (X1) - 0.912 (X2)$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan koefisien konstanta sebesar 72.915 artinya apabila harga pokok penjualan, biaya produksi nilainya nol atau konstan maka laba kotor akan mengalami penurunan atau kenaikan sebesar 72.915.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel harga pokok penjualan adalah sebesar 1.138 berarti terdapat pengaruh positif harga pokok penjualan terhadap laba kotor yang dapat diartikan bahwa apabila harga pokok penjualan meningkat sebesar 1 poin maka laba kotor akan meningkat sebesar 1.138 dan begitu juga sebaliknya jika harga pokok penjualan mengalami penurunan sebesar 1 poin maka laba kotor akan menurun sebesar 1.138 dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel biaya produksi adalah sebesar -0,912 berarti terdapat pengaruh negatif biaya produksi terhadap laba kotor yang dapat diartikan bahwa apabila biaya produksi meningkat sebesar 1 poin maka laba kotor akan menurun sebesar 0.912 dan begitu juga sebaliknya jika laba kotor mengalami penurunan sebesar 1 poin maka laba kotor akan meningkat sebesar 0,912 dengan asumsi faktor-faktor lain.

4.2.4 Statistik Deskriptif

4.2.4.1 Hasil Uji T (Signifikansi Secara Parsial)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linear berganda, hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda-beda dalam model. Pengujian ini dilakukan dengan

menghitung serta membandingkan t hitung dengan t tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika t hitung $>$ t tabel atau statistik $<$ 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika t hitung $<$ t tabel atau statistik $>$ 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan Uji t dengan menggunakan IBM Statistik SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji T (Secara Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72,915	177,958		0,410	0,689
	Harga Pokok Penjualan	1,138	0,326	4,787	3,495	0,004
	Biaya Produksi	-0,912	0,321	-3,896	-2,844	0,014

a. Dependent Variable: Laba Kotor

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t statistik variabel harga pokok penjualan sebesar 0,004 yang berarti $<$ 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap

variabel terikat. Nilai t statistik pada variabel biaya produksi sebesar 0,014 yang berarti $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.2.4.2 Hasil Uji F (Signifikansi secara Simultan)

Uji signifikansi secara simultan digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F dalam tabel ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan F hitung dengan F tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau F statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil perhitungan Uji F dengan menggunakan IBM Statistik SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8441650.412	2	4220825.206	49.081	.000 ^b
	Residual	1117970.025	13	85997.694		
	Total	9559620.438	15			
a. Dependent Variable: Laba Kotor						
b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga Pokok Penjualan						

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai F statistik sebesar 0,000 yang berarti nilai F statistik $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam model regresi menerangkan variasi variabel dependennya. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	0,883	0,865	293,25363	0,512
a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga Pokok Penjualan					
b. Dependent Variable: Laba Kotor					

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 menggambarkan bahwa nilai R square pada perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk sebesar 0.883 atau 88,3%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel harga pokok penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor adalah 88,3% sedangkan sisanya 11,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

4.2.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.5.1 Pengaruh Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Kotor

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 diketahui bahwa variabel harga pokok penjualan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,945 > t_{tabel} 2,160 dengan laba kotor signifikansi sebesar 0,004, dimana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga pokok penjualan terhadap laba kotor. Hasil penelitian ini

didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apong Sudarmanto, Eris Dianawati, dan Rita Indah Mustikowati Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) ISSN: 2337-5663. Volume: 3, Nomor: 2 dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada CV. Andromedia Malang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba kotor.

4.2.5.2 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Kotor

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 diketahui bahwa variabel biaya produksi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-2,844 < t_{tabel}$ 2,160 dengan laba kotor signifikansi sebesar 0,014, dimana tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba kotor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yeni Jamianti Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) ISSN: 2337-5663. Volume: 3, Nomor: 3 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor pada PT.Perkebunan Nusantara VIII Jawa Barat”, hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh lemah terhadap laba kotor pada PT.Perkebunan Nusantara VIII Jawa Barat.

4.2.5.3 Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Kotor Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa harga pokok penjualan dan biaya produksi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba kotor. Ini berarti bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas (harga pokok penjualan dan biaya produksi) tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (laba kotor). Hasil uji F pada tabel 4.11 diperoleh f_{hitung} sebesar $49,081 > f_{tabel}$ 3,81 dengan laba kotor signifikansi sebesar 0,000, dimana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lyssa Silvia Skripsi Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa Bekasi - 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk) Cikarang Periode 2012-2016”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok penjualan dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba kotor secara simultan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang ada mengenai pengaruh harga pokok penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor pada PT. Gajah Tunggal Tbk maka penulis akan memberikan kesimpulan dan saran.

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan data triwulan dari laporan keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk tahun 2015 sampai dengan 2018 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 diketahui bahwa variabel harga pokok penjualan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,945 > t_{tabel} 2,160$ dengan laba kotor signifikansi sebesar 0,004, dimana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga pokok penjualan terhadap laba kotor.
2. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 diketahui bahwa variabel biaya produksi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-2,844 < t_{tabel} 2,160$ dengan laba kotor signifikansi sebesar 0,014, dimana tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan

bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba kotor.

3. Hasil analisis secara simultan mengenai harga pokok penjualan dan biaya produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba kotor PT. Gajah Tunggal Tbk. Artinya perubahan pada harga pokok penjualan dan biaya produksi secara bersama-sama dapat mempengaruhi perolehan laba kotor perusahaan. Sedangkan besarnya pengaruh harga pokok penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor yaitu sebesar 83,3%, Sedangkan sisanya 16,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti biaya jasa, harga jual, volume penjualan, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan.

1.2 Saran

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dibedakan dari penelitian ini. Mungkin dengan perbedaannya sampel penelitian yang diambil. Maka variabel harga pokok penjualan dan biaya produksi dapat berpengaruh terhadap variabel laba kotor.

Saran yang dapat diberikan adalah bagi pihak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan PT.Gajah Tunggal Tbk di Bursa Efek Indonesia agar memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi laba kotor pada perusahaan tersebut salah satunya adalah biaya produksi, sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K and Milton F Usry, Cost Accounting (2009), Buku 1, Edisi 13, Bahasa: Krista, Salemba Empat, Jakarta
- Dahan, E., & Srinivasan, V. (2011). The impact of unit cost reductions on gross profit: Increasing or decreasing returns?. IIMB Management Review, 23(3), 131-139.
- Harahap, Sofyan Safri. (2010). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Rja Grafindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). Standar akuntansi keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Jogiyanto. (2010). Metode penelitian bisnis. BPFE, Universitas Gajah Mada.
- Haryanto Yusuf. (2011). Dasar-dasar Akuntansi, Edisi 7, Jilid 2, STIE YPKN
<https://www.gt-tires.com>
<https://www.idx.co.id>
- Mulyadi. (2012). Akuntansi Biaya., Edisi 3 , Salemba Empat, Jakarta.
- Myrna Sofia, S. E., Si, M., & Iranita, H. Influence revenues and operating costs against net income at pt. Pos indonesia branch tanjungpinang the period 2010-2012.
- Raybun, Gayle, L. (2013). Akuntansi Biaya dengan menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya , Erlangga, Jakarta
- Stice,Earl K, James S Stice, K Fred Skousen. (2010) intermediate Accounting, Buku 1,Edisi 15, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono (2010). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Wild, Jhon, K, R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. (2005). Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Kedelapan, Alih Bahasa oleh Yanivi
- S. Bachtiar dan S. Nurwahyuni Harahap, Salemba Empat Jakarta.

Rayburn, Gayle L, 2003. Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Rudianto, 2009. Pengantar Akuntansi, Erlangga, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Excel

No	Periode		Harga Pokok Penjualan	Biaya Produksi	Laba Kotor
	Tahun	Triwulan			
1	2015	TW 1	2.524.740	2.489.741	550.535
		TW 2	5.055.801	5.017.868	1.140.002
		TW 3	7.719.760	7.432.206	1.823.262
		TW 4	10.346.094	10.093.368	2.624.143
2	2016	TW 1	2.616.856	2.476.084	822.332
		TW 2	5.270.903	5.041.792	1.678.465
		TW 3	7.735.435	7.463.363	2.425.804
		TW 4	10.438.263	10.269.762	3.195.293
3	2017	TW 1	3.023.086	3.272.768	752.138
		TW 2	5.983.801	6.407.796	1.264.372
		TW 3	8.989.013	9.296.294	1.817.065
		TW 4	11.682.799	12.045.980	2.464.119
4	2018	TW 1	3.178.951	2.974.624	681.606
		TW 2	5.952.886	5.928.423	1.226.886
		TW 3	9.402.453	9.458.865	1.837.081
		TW 4	12.896.103	13.062.738	2.453.836

Lampiran 2 Data SPSS

X1	X2	Y
2.525	2.490	550
5.056	5.018	1.140
7.720	7.432	1.823
10.346	10.093	2.624
2.617	2.476	822
5.271	5.042	1.678
7.735	7.463	2.426
10.438	10.270	3.195
3.023	3.273	752
5.984	6.408	1.264
8.989	9.296	1.817
11.683	12.046	2.464
3.179	2.975	682
5.953	5.928	1.227
9.402	9.459	1.837
12.896	13.063	2.454

Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskripsi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Pokok Penjualan	16	2525.00	12896.00	7051.0625	3356.59970
Biaya Produksi	16	2476.00	13063.00	7045.7500	3409.07613
Laba Kotor	16	550.00	3195.00	1672.1875	798.31575
Valid N (listwise)	16				

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	273.00427654
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.085
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

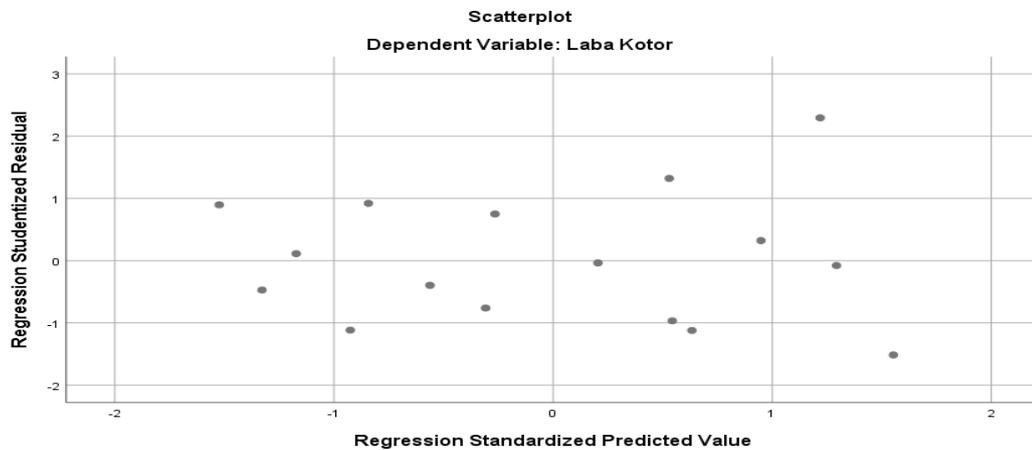
b. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	72,915	177,958		0,410	0,689		
	Harga Pokok Penjualan	1,138	0,326	4,787	3,495	0,004	0.952	1.050
	Biaya Produksi	-0,912	0,321	-3,896	-2,844	0,014	0.952	1.050

a. Dependent Variable: Laba Kotor

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

d. Hasil Uji Autokorerlasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	0,883	0,865	293,25363	0,512
a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga Pokok Penjualan					
b. Dependent Variable: Laba Kotor					

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Liner Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	72.915	177,958	
	Harga Pokok Penjualan	1.138	0,326	4,787
	Biaya Produksi	-0,912	0,321	-3,896
a. Dependent Variable: Laba Kotor				

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

Lampiran 6 Hasil Uji T (Signifikansi Secara Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.806.886	177.470.108		.405	.692
	Harga Pokok Penjualan	1.138	.325	4.782	3.503	.004
	Biaya Produksi	-.912	.320	-3.890	2.850	.014
a. Dependent Variable: Laba Kotor						

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

Lampiran 7 Hasil Uji F (Signifikansi Secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8441650.412	2	4220825.206	49.081	.000 ^b
	Residual	1117970.025	13	85997.694		
	Total	9559620.438	15			
a. Dependent Variable: Laba Kotor						
b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga Pokok Penjualan						

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

Lampiran 8 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	0,883	0,865	293,25363	0,512
a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga Pokok Penjualan					
b. Dependent Variable: Laba Kotor					

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*.